

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### 2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

##### 2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

*Gambar 2.1*

*Peta Kota Semarang*



*Sumber : Dokumentasi*

Kota Semarang adalah salah satu kota besar di Indonesia yang terletak di Jawa Tengah dan merupakan Ibu Kota Provinsi di Jawa Tengah. Kota Semarang didirikan pada tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang terletak di persimpangan Jalan Pulau Jawa Utara yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta. secara geografis terletak pada  $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$  Lintang Selatan. secara geografis Kota Semarang terletak antara  $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$  Lintang

Selatan dan antara  $109^{\circ} 35'$  -  $110^{\circ} 50'$  Bujur Timur. Secara Administratif, Kota Semarang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten. Di sisi timur, Kota Semarang berbatasan dengan Kabupaten Demak. sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang. Di sebelah barat Kota Semarang terletak Kabupaten Kendal dan di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

**Tabel 2.1**

**Batas Wilayah Kota Semarang**

Uraian	Letak Bujur - Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	$6^{\circ}50'LS$	Laut Jawa
Sebelah Selatan	$7^{\circ}10'LS$	Kab. Semarang
Sebelah Barat	$109^{\circ}35'BT$	Kab. Kendal
Sebelah Timur	$110^{\circ}50'BT$	Kab. Demak

Berdasarkan data BPS Kota Semarang memiliki luas wilayah  $373,78 \text{ km}^2$  dan berada pada ketinggian 348.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). luas wilayah tersebut terbagi menjadi 16 kecamatan serta 177 kelurahan.

**2.1.2 Kependudukan Kota Semarang**

Kota Semarang yang merupakan salah satu kota besar dan juga merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Tengah. Dengan fasilitas yang ada cukup memadai bagi kehidupan suatu kota. Adanya beberapa fasilitas seperti fasilitas perbelanjaan, fasilitas transportasi, sebagai Kawasan bisnis, fasilitas Pendidikan, fasilitas Kesehatan dan masih banyak lagi fasilitas-fasilitas yang mendukung. Melihat dari fasilitas yang lengkap tersebut dapat dipastikan bahwa Kota Semarang akan semakin berkembang seiring berjalannya waktu, saat ini selain kota dengan perdagangan yang tinggi juga menjadi destinasi pariwisata yang cukup pesat

kemajuannya. Semakin berkembang Kota Semarang sehingga juga ditumbuhi industry perhotelan berbintang. Perkembangannya menjadi kota sebagai penghasil jasa yang didukung oleh sarana transportasi yang baik. Salah satunya dalam transportasi udara yaitu peningkatan status bandara menjadi bandara internasional.

Kota Semarang merupakan kota yang memiliki penduduk dengan kepadatan lumayan tinggi. Dengan masyarakat yang sangat beragam dan merupakan kota perdagangan memicu masyarakat untuk tinggal di Kota Semarang. Berikut adalah tabel jumlah kepadatan penduduk yang ada di Kota Semarang

**Tabel 2.2**

**Jumlah Penduduk Kota Semarang**

Kecamatan	2020	2021	2022
Mijen	80 906,00	85 818,00	85 818,00
Gunungpati	98 343,00	98 674,00	98 674,00
Banyumanik	142 076,00	141 319,00	141 319,00
Gajahmungkur	56 232,00	55 490,00	55 490,00
Semarang selatan	62 030,00	61 212,00	61 212,00
Candisari	75 456,00	74 461,00	74 461,00
Tembalang	189 680,00	191 560,00	193 480,00
Pedurungan	193 151,00	193 128,00	193 125,00
Genuk	123 310,00	125 967,00	128 696,00
Gayamsari	70 261,00	69 792,00	69 334,00
Semarang Timur	66 302,00	65 859,00	65 427,00
Semarang Utara	117 605,00	116 820,00	116 054,00
Semarang Tengah	55 064,00	54 696,00	54 338,00

Semarang Barat	148 879,00	147 885,00	146 915,00
Tugu	32 822,00	32 948,00	33 079,00
Ngaliyan	141 727,00	142 131,00	142 553,00
Kota Semarang	1 653 524,00	1 656 564,00	1 659 975,00

Sumber : <https://semarangkota.bps.go.id>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persebaran jumlah penduduk yang ada di Kota Semarang ini tidaklah merata. Yang mana Kecamatan Pedurungan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi sedangkan Kecamatan Tugu merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling rendah.

**Tabel 2.3**

**Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kota Semarang Tahun 2023**

<b>NO</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk (ribu)</b>	<b>Kepadatan Penduduk per (km<sup>2</sup>)</b>
1.	Mijen	85.818	1.518,28
2.	Gunungpati	98.674	1.693,34
3.	Banyumanik	141.319	4.751,45
4.	Gajah Mungkur	55.490	5.938,69
5.	Semarang Selatan	61.212	10.294,11
6.	Candisari	74.461	11.639,84
7.	Tembalang	198,862	4.902,02
8.	Pedurungan	193.125	9.148,66
9.	Genuk	128.696	4.953,84
10.	Gayamsari	69.334	11.147,11
11.	Semarang Timur	65.427	12.067,24

12.	Semarang Utara	116.054	10.186,71
13.	Semarang Tengah	54.338	10.502,98
14.	Semarang Barat	146.915	6.777,58
15.	Tugu	33.079	1.176,14
16.	Ngaliyan	142.553	3.316,14
<b>Kota Semarang</b>		<b>1.659.975</b>	<b>4.441,05</b>

Sumber : Badan Pusta Stastitik, Kota Semarang, 2024

Berdasarkan data yang didapatkan dari BPS, di wilayah Kota Semarang, tercatat Kecamatan Semarang Timur sebagai wilayah terpadat dengan jumlah 12.067 penduduk per km<sup>2</sup> sedangkan Kecamatan Tugu merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah dengan jumlah 1.176 penduduk per km<sup>2</sup>.

### 2.1.3 Kondisi Sosial Budaya dan Pendidikan Kota Semarang

Jumlah penduduk Kota Semarang yang diakui beragam turut berkontribusi terhadap keunikan kondisi sosial budayanya. Masyarakat Kota Semarang merupakan campuran etnis Arab, Tionghoa, Jawa, dan nenek moyangnya. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, 87,46 % penduduk Kota Semarang beragama Islam, disusul Protestan 6,85 % dan katolik 4,99 % pada tahun 2022. Hindu 0,07 %, Budha 0,600 %, dan agama lain 0,03 %. Seiring dengan berkembangnya keragaman agama di Semarang, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak tempat ibadah yang melayani banyak agama memerlukan dukungan. Kota Semarang memiliki 1.522 masjid, 1.387 mushola, 308 gereja Protestan, 35 gereja Katolik, 5 kelenteng, dan 37 vihara di Kota Semarang.

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan seberapa besar partisipasi penduduk usia sekolah pada suatu jenjang Pendidikan tertentu, sehingga memberikan Gambaran mengenai faktor sosial budaya yang berkaitan dengan

Pendidikan. Presentase anak sekolah dalam suatu kelompok belajar pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya dikenal dengan Angka Partisipasi Murni (APM). Karena penyebutnya sama tetapi pembilangnya lebih kecil, maka APM selalu lebih kecil dari APK. Sedangkan presentase anak pada kelompok umur yang sesuai dengan jenjang Pendidikan tertentu yang mempunyai jenjang Pendidikan tersebut disebut Angka Partisipasi Kasar (APK). Lebih banyak anak usia sekolah di suatu Lokasi yang mengikuti kelas pada jenjang Pendidikan tertentu, hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya APK.

Berdasarkan statistik dari BPS Kota Semarang tahun 2023, APM untuk Pendidikan SD/MI adalah 99,75, sedangkan untuk Pendidikan SMP/MTS adalah 80,17 dan untuk Pendidikan SMA/SMK/MA adalah 61,01. Secara umum, APM akan selalu lebih tinggi daripada APK karena APK membatasi jumlah siswa yang terdaftar disetiap tahun ajaran dalam bidang Pendidikan yang ketat. APK digunakan secara langsung untuk mengurangi kegagalan program Pendidikan yang dipilih agar memberikan siswa lebih banyak waktu untuk menyelesaikan Pendidikan mereka. APK Kota Semarang tahun 2023 berdasarkan data dari BPS pada jenjang Pendidikan SD/MI sebesar 102,43, sementara pada jenjang Pendidikan SMP/MTS sebesar 84,92, dan APK pada jenjang Pendidikan SMA/SMK/MA sebesar 102,59.

## **1.2 Kecamatan Tembalang**

Kecamatan Tembalang merupakan salah dari 16 kecamatan di Kota Semarang. Berada di bagian Selatan Kota Semarang, sekitar 15 km dari pusat kota. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Candisari di sebelah utara, Kecamatan Banyumanik di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah Selatan, serta Kabupaten Demak dan Kecamatan Pedurungan di sebelah timur.

Luas wilayah Kecamatan Tembalang mencapai 4.420,04 hektar. Secara administratif Kecamatan Tembalang terdiri dari 12 kelurahan sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kelurahan di Tembalang**

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah</b>
Kelurahan Tembalang	268,23 ha
Kelurahan Kramas	93,34 ha
Kelurahan Bulusan	304,072 ha
Kelurahan Meteseh	498,97 ha
Kelurahan Rowosari	719,58 ha
Kelurahan Sendangmulyo	358,57 ha
Kelurahan Kedungmundu	149,25 ha
Kelurahan Sambiroto	318,33 ha
Kelurahan Mangunharjo	303, 80 ha
Kelurahan Sendangguwo	327,72 ha
Kelurahan Jangli	207,00 ha

Sumber : web kecamatan Tembalang, 2024

Pada Tabel 2.3 Kecamatan Tembalang memiliki 12 Kelurahan, dengan luas kelurahan terbesar ada pada Kelurahan Sendangmulyo dengan luas wilayah 358,57 hektar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, jumlah penduduk di Kecamatan Tembalang pada tahun 2021-2023 yaitu :

**Tabel 2.4**  
**Jumlah penduduk**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
2021	191.560 jiwa
2022	193.480 jiwa
2023	198.862 jiwa

Sumber : BPS Kota Semarang, 2024

Pada Tabel 2.4 jumlah penduduk di Kecamatan Tembalang terus bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2023 jumlah penduduk di Kecamatan Tembalang mencapai 198.862 jiwa. Luas wilayah dan letak yang cukup strategis di sekitar perguruan tinggi menjadikan banyak usaha UMKM di Kecamatan Tembalang. Berdasarkan data yang didapatkan dari data umkm Kota Semarang, jumlah UMKM di Kecamatan Tembalang sebanyak 3477 pelaku UMKM, dengan pembagian 1152 UMKM skala mikro, 5 UMKM skala kecil dan 2 UMKM skala menengah.

## **2.3 Deskripsi Dinas Lingkungan Hidup**

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang berada di Jalan Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. DLH merupakan salah satu instansi Pemerintah Kota Semarang yang diberi tugas untuk menjadi pihak yang mengatur urusan pemerintah daerah di bidang Lingkungan Hidup, bidang Pekerjaan Umum, dan Penataan Ruang sub urusan persampahan dan air limbah serta bidang Kehutanan.

### **2.3.1 Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup**

Pada tahun 2016 Dinas Lingkungan Hidup Bernama Badan Lingkungan Hidup. Namun terjadi penyatuan antara Badan Lingkungan Hidup dengan beberapa bagian Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang relevan sehingga membentuk Dinas Lingkungan Hidup. Dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan secara spesifik, yaitu :

#### 1) Tugas

Tugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) adalah mendukung Walikota dalam melaksanakan inisiatif pemerintah. DLH beroperasi disejumlah sektor, termasuk pekerjaan umum yang diatur oleh otoritas daerah, sub-urusan sampah dan air limbah, kehutanan, lingkungan, dan penataan ruang. Tentu saja, tugas-tugas ini bersifat lingkungan.

#### 2) Fungsi



Dalam pelaksanaan tugas, tentunya juga memiliki fungsi tersendiri, fungsi tersebut akan beriringan dengan tugas yang telah ditetapkan. Fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup itu sendiri yaitu :

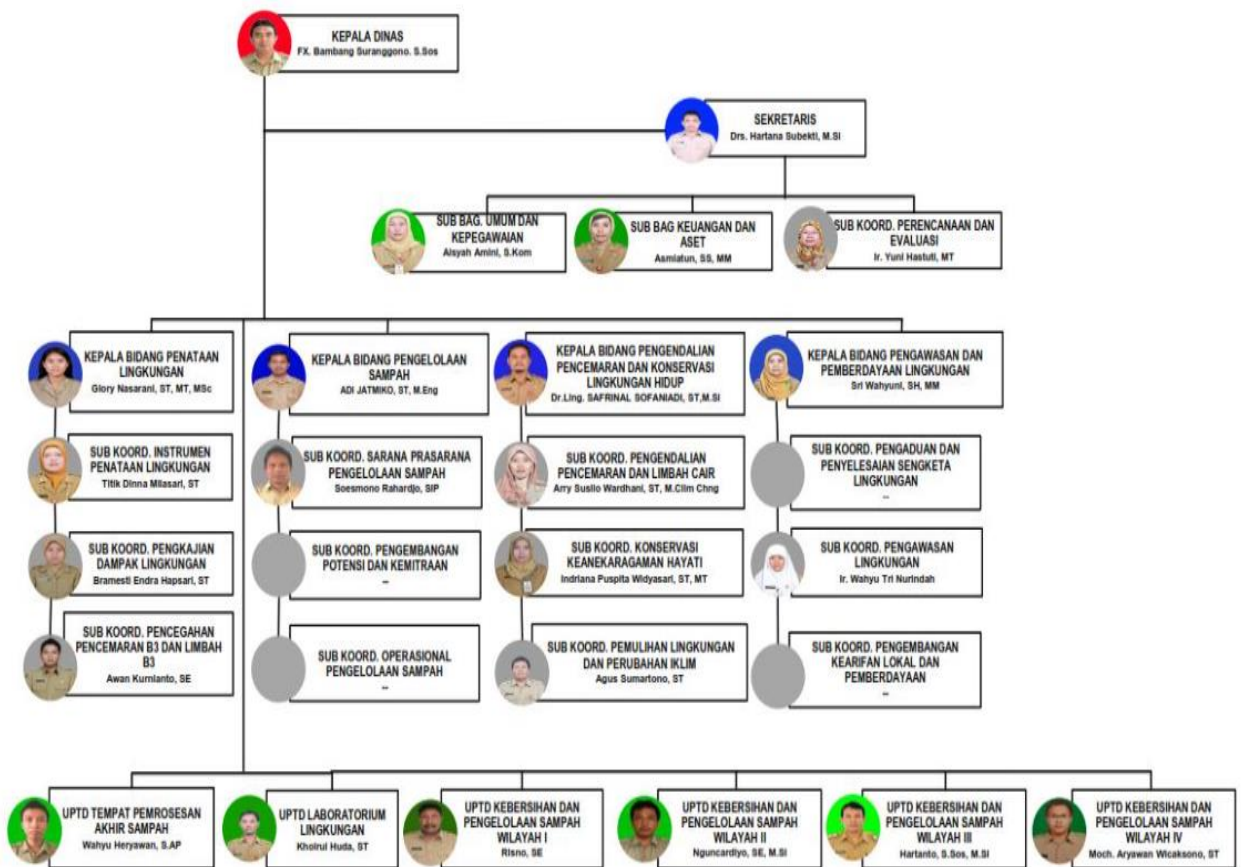
- a. Menetapkan kebijakan diberbagai Bidang, termasuk pengelolaan sampah, unit pelaksana teknis daerah, pengendalian dan konservasi pencemaran, pengelolaan lingkungan, serta pengawasan dan pemberdayaam lingkungan
- b. Melaksanakan perencanaan strategis yang dirumuskan berdasarkan visi dan misi Walikota
- c. Mengatur dan menyingkronkan tugas-tugas untuk melaksanakan program atau kegiatan yang terkait dengan pengelolaan sampah, unit pelaksana teknis daerah, pengendalian dan konservasi pencemaran, serta pengelolaan lingkungan
- d. Menyelenggarakan sesi pembinaan untuk karyawan yang masih menjalankan tugas mereka
- e. Menyelenggarakan penyusunan sasaran kerja pegawai
- f. Menyelenggarakan Kerjasama dalam bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan, bidang pengelolaan sampah, unit pelaksana teknis daerah, bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, dan bidang penataan lingkungan
- g. Menyelenggarakan kesekretariatan di dalam DLH
- h. Terselenggaranya berbagai program serta kegiatan dalam DLH yang di dalamnya memuat bidang pengelolaan sampah, bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, unit pelaksanaan teknis daerah, bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan, dan bidang penataan lingkungan
- i. Menyelenggarakan kegiatan penilaian terhadap kinerja pegawai

- j. Menyelenggarakan monitoring dan evaluasi pada setiap bidang pelaksana yaitu bidang pengelolaan sampah, bidang pengendalian pencemaran dan konservasi lingkungan hidup, unit pelaksana teknis daerah, bidang penataan lingkungan dan bidang pengawasan dan pemberdayaan lingkungan
- k. Menyelenggarakan pelaporan terhadap pelaksana program dan kegiatan
- l. Melaksanakan beberapa fungsi yang lain sesuai dengan amanat yang disampaikan oleh Walikota berkaitan dengan tugas dan fungsinya

### 2.3.2 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup

Gambar 2.2

Struktur Organisasi



1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas :
  - Sub Koordinator Perencanaan dan Evaluasi
  - Subbagian Keuangan dan BMD
  - Subbagian Umum dan Kepegawaian

Dinas Lingkungan Hidup memiliki 4 Bidang yang memiliki tugasnya masing-masing, bidang-bidang tersebut yaitu :

3. Bidang 1 Penataan Lingkungan, terdiri atas :
  - Sub Koordinator Instrumen Penataan Lingkungan
  - Sub Koordinator Pengkajian Dampak Lingkungan
  - Sub Koordinator Pencegahan Pencemaran B3 dan Limbah B3
- 4. Bidang 2 Pengelolaan Sampah, terdiri atas :**
  - Sub Koordinator Pengembangan Potensi dan Sarana Pengelolaan Sampah
  - Sub Koordinator Prasarana dan Sarana Pengelolaan Sampah
  - Sub Koordinator Operasional Pengelolaan Sampah
5. Bidang 3 Pengendalian Pencemaran dan Konservasi Lingkungan Hidup, terdiri atas :
  - Sub Koordinator Pengendalian Pencemaran dan Limbah Cair
  - Sub Koordinator Konservasi Keanekaragaman Hayati
  - Sub Koordinator Pemulihan Lingkungan dan Perubahan Iklim
- 6. Bidang 4 Pengawasan dan Pemberdayaan Lingkungan, terdiri atas :**
  - Sub Koordinator Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan
  - Sub Koordinator Pengawasan Lingkungan
  - Sub Koordinator Pengembangan Kearifan Lokal dan Pemberdayaan
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), terdiri atas :
  - UPTD Laboratorium Lingkungan

- UPTD Tempat Pemrosesan Akhir
- UPTD Kebersihan Wilayah I
- UPTD Kebersihan Wilayah II
- UPTD Kebersihan Wilayah III
- UPTD Kebersihan Wilayah IV

#### 8. Jabatan Fungsional